

Pelatihan Pedagogik Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* di SDN Siabu

Afriza Rahma Rani^{1*}, Yolanda Fahrul², Iis Aprinawati³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: afrizarahmaraniii@gmail.com^{1*}, yolandapahrul@gmail.com², Iisaprinawati@gmail.com³

Abstrak

Kata Kunci:

Pelatihan,
Kompetensi
Pedagogik Guru,
Blended Learning

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh adanya guru SD yang masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* dikarenakan minimnya pengetahuan guru saat membuat RPP berbasis *blended learning* sementara guru SD tersebut memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud pada pengabdian ini adalah kompetensi yang dimiliki guru berdasarkan pengalaman mengajar guru dengan kesesuaian guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di kelas.

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif mengenai kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD. Adapun diantaranya yaitu : (1) kemampuan Pedagogik guru, (2) penilaian RPP menggunakan Model *Blended Learning*, (3) Praktek Mengajar Guru Menggunakan Model *Blended Learning*. Jenis pengabdian yang digunakan pada pengabdian ini termasuk jenis pengabdian campuran/kombinasi atau biasa disebut *mixed methods model sequential explanatory*. Pengabdian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar (SD).

Hasil pengabdian diketahui bahwa nilai kompetensi pedagogik guru yaitu 60 dengan katagori cukup, pada penilaian RPP berbasis *blended learning* 80 katagori baik, sedangkan pada praktek mengajar berbasis *blended learning* mencapai 84,5 dengan katagori baik. Dengan diadakannya pengabdian ini dapat menjadikan gambaran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis *blended learning* guru pada SDN 003 Siabu. Dalam hal ini sejalan dengan hasil pengabdian (Trisno:2012) mengatakan Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengadakan variasi pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga fokus siswa dalam belajar tetap terpusat.

Abstrack

Key Word:

Training,
Teacher Pedagogical
Competence,
Blended Learning

This dedication is motivated by the existence of elementary school teachers who still have difficulty implementing blended learning-based learning due to the teacher's lack of knowledge when creating blended learning-based lesson plans while the elementary school teacher has quite a long teaching experience. The teacher's pedagogical competence referred to in this devotion is the competence that the teacher has based on the teacher's teaching experience and the suitability of the teacher in implementing blended learning-based learning in the classroom.

This devotion aims to describe quantitatively and qualitatively the pedagogical competence of teachers in implementing blended learning-based learning in elementary schools. These include: (1) teacher pedagogical abilities, (2) assessment of lesson plans using the Blended Learning Model, (3) Teacher Teaching Practices using the Blended Learning Model. The type of devotion used in this devotion is a mixed/combination type of devotion or what is usually called mixed methods sequential explanatory model. This devotion aims to measure and describe the pedagogical competence of elementary school (SD) teachers.

The results of the devotion showed that the teacher's pedagogical competency score was 60 in the sufficient category, in the assessment of the blended learning-based RPP it was 80 in the good category, while in the blended learning-based teaching practice it reached 84.5 in the good category. By conducting this research, a picture

of teachers' pedagogical competence in blended learning-based learning at SDN 003 Siabu can be created. In this case, it is in line with the results of devotion (Trisno: 2012) which states that Pedagogical Competence is the ability to manage student learning which includes understanding students, designing and implementing learning, evaluating learning outcomes and developing students to provide variations in learning to reduce student boredom so that students focus. in learning stay focused.

PENDAHULUAN

Pembelajaran *online* pada praktiknya menemui berbagai banyak kendala, mulai dari keterampilan guru, tidak meratanya sinyal di setiap daerah, tidak tersedianya perangkat gawai siswa, dan masih banyak lagi. Adanya fakta bahwa masih terdapatnya guru di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang kompetensi pedagogiknya masih rendah saat beradaptasi untuk menerapkan pembelajaran *online*. Apabila hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Ambarita et al., 2019). Situasi pandemi beberapa tahun terakhir memaksa guru agar bisa melakukan pembelajaran *online* menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan.

Pengabdian yang dilakukan oleh Ambarita et al. (2019) mengungkapkan bahwa guru SD dapat mengikuti pelaksanaan daring *hybrid learning* dengan baik dan dapat mengatasi kendala daring melalui kerjasama dengan guru lainnya. Pengabdian dengan variabel yang sama mengenai kompetensi pedagogik guru juga pernah dilakukan oleh Syahid, A. et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat delapan kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan guru SD meliputi: 1) kemampuan mengolah kata, 2) kemampuan mengolah angka, 3) kemampuan menggunakan internet untuk mencari bahan ajar, 4) kemampuan membuat media pembelajaran audio, 5) kemampuan membuat media pembelajaran video, 6) kemampuan membuat media pembelajaran presentasi yang menarik, 7) kemampuan membuat instrumen evaluasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dan 8) kemampuan membuat permainan sederhana berbasis internet untuk pembelajaran berbasis *blended learning*.

Widodo, S. (2021) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Hal itu penting untuk dilakukan agar pemahaman konsep siswa dapat meningkat. Hasil pengabdiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *whatsapp* dapat meningkatkan pemahaman konsep satuan panjang siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal pada siklus III sebesar 86,67% (13 dari 15 siswa). Pengabdian pembelajaran menggunakan model *blended learning* pada tingkat SD juga dilakukan oleh Malyana (2020), dimana hasil pengabdiannya menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang sesuai standar proses pada masa mewabahnya covid-19 dapat diatasi dan ditingkatkan melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada guru SD.

Beberapa pengabdian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya (Malyana, 2020; Widodo, S., 2021; dan Syahid, A. et al., 2021) menunjukkan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD. Hal yang menjadi perhatian penulis adalah minimnya analisis kompetensi pedagogik guru yang dilihat dari lama tidaknya pengalaman mengajar guru yang bersangkutan. Masih minimnya artikel yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru dilihat dari lama tidaknya pengalaman mengajar guru yang kemudian dikaitkan dengan bagaimana guru tersebut menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di kelas. Beberapa artikel (Ambarita et al., 2019; Pratiwi et al., 2020; dan Thaib et al., 2016) yang membahas kompetensi pedagogik guru tidak spesifik menganalisis bagaimana keterkaitan kompetensi pedagogik guru dilihat dari lama tidaknya pengalaman mengajar guru dengan bagaimana cara guru tersebut menerapkan pembelajaran *blended learning* di kelas.

Hal lainnya yang menjadi perhatian penulis adalah dari beberapa artikel relevan tersebut terdapat perbedaan karakteristik langkah-langkah pembelajaran *blended learning* yang dilakukan oleh

guru. Ketertarikan penulis juga tidak sampai disitu saja, namun juga terhadap indikator-indikator kompetensi pedagogik guru pada pengabdian terdahulu yang berbeda dengan indikator yang akan diteliti. Hal inilah yang membuat penulis untuk melakukan pengabdian analisis kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SD dengan suatu kebaruan menganalisis pengalaman mengajar guru dan menganalisis pembelajaran berbasis *blended learning* yang dilakukan oleh guru di kelas.

Pengabdian melakukan analisis kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* di SD ini sangat penting untuk dilakukan karena adanya guru SD yang masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* dikarenakan minimnya pengetahuan guru saat membuat RPP berbasis *blended learning* sementara guru SD tersebut memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud pada pengabdian ini adalah kompetensi yang dimiliki guru berdasarkan pengalaman mengajar guru dengan kesesuaian guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di kelas (Zaid & Bahri, 2016). Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi guru terkait kompetensi penguasaan literasi dan ilmu pengetahuan teknologi, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan juga kompetensi komunikasi dan sosial. Diperlukan pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut sehingga akan meminimalisir masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran berbasis *blended learning*, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih baik (Sudrajat, 2020).

Pembelajaran berbasis *blended learning* di SD merupakan suatu pembelajaran yang mengkolaborasikan antara dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara *online* (*e-learning*). Penerapan model pembelajaran *blended learning* saat ini menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif, karena model pembelajaran *blended learning* memberikan sumbangsih solusi pada permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Lestari, A. & Supriyanto, 2021).

METODE

Jenis pengabdian yang digunakan pada pengabdian ini termasuk jenis pengabdian campuran/kombinasi atau biasa disebut *mixed methods* model *sequential explanatory*. Pengabdian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar (SD). Kompetensi pedagogik pada pengabdian ini fokus pada pengalaman mengajar guru dengan kesesuaian guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning* (BL) di kelas. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan sebab hasil pengabdian mengenai kompetensi pedagogik guru dianalisis dalam bentuk angka dan kualitas (Ambarita et al., 2019).

Desain *mixed methods* model *sequential explanatory* dimulai dari pengumpulan dan analisis data kuantitatif, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, dan terakhir interpretasi atau penafsiran terhadap data kuantitatif dan data kualitatif yang telah terkumpul dan dianalisis. Pengabdian ini akan dilakukan di SD Negeri 003 Siabu yang berlokasi di Desa Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pengabdian ini akan dilakukan pada semester Genap 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada pengabdian ini menggunakan teknik tes, dokumentasi, dan teknik observasi. Ketiga teknik ini digunakan karena lebih efektif untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan data yang didapatkan lebih akurat (Salam et al., 2021). Teknik analisis data pada pengabdian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif berupa angka dan kualitatif berupa deskripsi/narasi. Deskripsi/narasi digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitas/bukan angka, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ambarita et al., 2019).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kompetensi pedagogik guru dan nilai RPP berbasis *BL* yang telah dibuat guru. Data kualitatif diambil dari lembar data guru yang berisi data pengalaman mengajar yang dimiliki guru. Data kuantitatif dan kualitatif lainnya diambil dari lembar obsevasi kesesuaian antara RPP berbasis *BL* yang dibuat oleh guru dengan penerapannya di kelas, apakah sudah sesuai atau belum sesuai. Data-data pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *BL* di kelas tersebut kemudian digabungkan, dianalisis, lalu diinterpretasikan secara kuantitatif dan kualitatif mengenai kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *BL* di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik pada pengabdian ini focus pada pengalaman mengajar guru kesesuaian guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning (BL)* di kelas. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di lapangan, maka berikut ini dapat digambarkan hasil dari 14 orang guru dengan indikator dan pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil Tes Kompetensi Pedagogik Guru

Data guru pada tes kompetensi pedagogik yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kode Guru	Nilai	Keterangan
1	01	60	Cukup
2	02	20	Sangat Kurang
3	03	40	Sangat Kurang
4	04	60	Cukup
5	05	20	Sangat Kurang
6	06	50	Cukup
7	07	60	Cukup
8	08	60	Cukup
9	09	60	Cukup
10	010	70	Baik
11	011	40	Cukup
12	012	50	Cukup
13	013	60	Cukup
14	014	40	Cukup
Rata- Rata		49,30	Cukup

Berdasarkan Tabel 1 di dapat informasi bahwa katagori nilai guru yang sangat baik tidak ada, katagori baik terdapat 1 orang, pada katagori cukup terdapat 8 orang, sedangkan katagori sangat kurang terdapat 1 orang dan diperoleh rata- rata 49,30 dengan katagori cukup. Pada tes kemampuan pedagogik guru yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya peningkatan untuk untuk menggali kemampuan guru dalam pemahaman pedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah. Penguasaan meliputi kompetensi guru dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif pada mata pelajaran yang diampu.

Indikator-indikator kompetensi pedagogik guru menurut Malyana (2020) sebagai berikut: 1) menguasai bahan atau materi pelajaran; 2) mengelola program pembelajaran dengan baik dan terampil; 3) mengelola kelas dengan kreatif dan interaktif; 4) mampu menggunakan media dan atau sumber belajar yang baik dan beragam; 5) menguasai landasan pendidikan dan dapat menerapkannya dengan baik; 6) mampu mengelola interaksi pembelajaran; 7) mampu menilai prestasi belajar siswa

secara obyektif; 8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling sederhana; 9) mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah; dan 10) memahami dan bisa menafsirkan hasil pengabdian kelas guna keperluan pembelajaran.

Berdasarkan paparan data di atas, mengenai kompetensi pedagogik guru, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru SDN 003 Siabu dalam kompetensi mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai, dan kemudian mengevaluasi para siswanya rata-rata adalah 60 dengan katagori cukup.

2. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Model *Blended Learning* pada Guru SDN 003 Siabu

Sebelum proses pengabdian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan penilaian RPP awal pada bulan Juni 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan pengabdian disekolah tersebut dengan model berbasis *Blended Learning*. Pengabdian dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan kesediaan guru yang bersangkutan untuk dijadikan subjek pengabdian. Adapun nilai RPP guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai RPP Guru SDN 003 Siabu

No	Kode Guru	Nilai	Keterangan
1	01	80	Baik
2	02	75	Baik
3	03	78	Baik
4	04	80	Baik
5	05	80	Baik
6	06	90	Sangat Baik
7	07	80	Baik
8	08	80	Baik
9	09	80	Baik
10	010	95	Baik
11	011	83	Baik
12	012	82	Baik
13	013	80	Baik
14	014	90	Sangat Baik
Rata- Rata		83	Baik

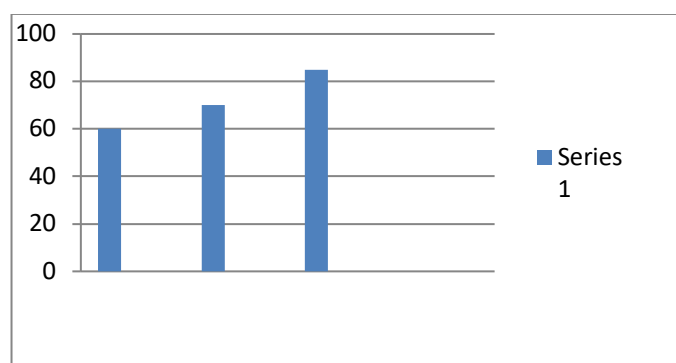
Berdasarkan data Tabel 2, diperoleh informasi bahwa guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* memperoleh nilai katagori sangat baik berjumlah 2 orang. Guru yang katagori baik 12 orang, sedangkan katagori cukup dan kurang baik tidak ada. Dari data di atas menunjukan bahwa RPP yang telah menggambarkan model pembelajaran berbasis *blended learning* sudah mencapai 85% sedangkan 15% belum menggambarkan tentang pembelajaran berbasis *blended learning*. Dengan menggunakan RPP model pembelajaran berbasis *blended learning* siswa juga dapat mengakses kembali materi yang sudah di pelajari dengan berbagai macam referensi berupa video, artikel maupun PPT yang disediakan melalui platform e-learning berupa Google classroom dan Quizizz. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan RPP berbasis *blended learning* guru SDN 003 Siabu mendapat nilai rata rata 83 dengan katagori baik.

3. Nilai Praktek Mengajar Guru Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Tabel 3 Nilai Praktek Mengajar Berbasis *Blended Learning*

NO	Kode Guru	Nilai Praktek 1	Keterangan
1	01	80	Baik
2	02	90	Sangat Teori
3	03	80	Baik
4	04	80	Baik
5	05	80	Baik
6	06	95	Sangat Teori
7	07	83	Baik
8	08	82	Baik
9	09	80	Baik
10	010	95	Sangat Teori
11	011	83	Baik
12	012	82	Baik
13	013	85	Baik
14	014	80	Baik
Rata- Rata		84,5	Baik

Berdasarkan data Tabel 3, pada praktek mengajar pertama yang mendapat nilai sangat baik terdapat 3 orang, sedangkan nilai baik terdapat 11 orang, dan katagori cukup dan kurang baik tidak ada. Pada pertemuan praktek mengajar ke dua di dapatkan 4 orang yang termasuk sangat baik, dan 10 orang katagori baik. Dengan adanya data tersebut dapat disimpulkan bahwa praktek mengajar guru dengan model pembelajaran berbasis *blended learning* mencapai nilai 84,5 dengan katagori Baik. Hasil pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di SDN 003 Siabu. Dari hasil pengabdian di dapat nilai tes kompetensi pedagogik guru di SD 003 Siabu , nilai RPP dengan model *Blended Learning*, nilai praktek mengajar guru yang dinilai melalui supervisi. Berikut adalah hasil pengabdian pada guru di SDN 003 Siabu disajikan dalam bentuk tabel.



Gambar 1 Grafik Persentase Hasil Kemampuan Pedagogik Guru, RPP, Praktek Mengajar Berbasis *Blended Learning*

Berdasarkan data yang disajikan melalui Gambar 1 diketahui bahwa nilai kompetensi pedagogik guru yaitu 60 dengan katagori cukup, pada penilaian RPP berbasis *blended learning* 80 katagori baik, sedangkan pada praktek mengajar berbasis *blended learning* mencapai 84,5 dengan

katagori baik . Dengan diadakannya pengabdian ini dapat menjadikan gambaran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis *blended learning* guru pada SDN 003 Siabu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil mengenai kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* di Sekolah Dasar (SD), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis *blended learning* dengan kompetensi pedagogik 49,30 (Kurang), Rancangan RPP 80 katagori baik dan pada praktek pelaksanaan pembelajaran 84,5 dengan katagori (Baik) yang terlihat dari hasil tes pedagogik pembuatan RPP dan hasil supervise mengajar guru di SDN 003 Siabu. Namun masih terdapat kekurangan pada masing masing indikator yang di teliti.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmadi, A. (2021). Penerapan Blended Learning dalam Pelatihan. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87.
- Ambarita, A., Darsono, Rochmiyati, & Septiawan, D. (2019). Pembentukan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SD melalui Hybrid Learning pada Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 68–81.
- Hatta, H., M. (2021). Penggunaan Blended Learning Menyongsong Pembelajaran Tatap Muka. *Julak: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 1(1), 145–150.
- Kurniasari, A., Pribowo, F., S., P., & Putra, D., A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Pengabdian*, 6(3), 1–8.
- Lestari, A., A., & Supriyanto. (2021). Pengaruh Blended Learning dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(03), 566–577.
- Lestaringih, E., D. (2017). Pengembangan Model Problem Based Learning dan Blended Learning dalam Pembelajaran Pemantapan Kemampuan Profesional Mahasiswa. *Jurnal Lite*, 13(2), 105–121.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 67–76.
- Pratiwi, Y., Parijo, & Warneri. (2020). Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Performansi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Salam, S., Yarmani, & Sutisyana, A. (2021). Analisis Kompetensi Guru Penjas dan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Distance Learning di SMPN Se-Kecamatan Argamakmur. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 240–248. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan*

Bisnis, 13(1), 100–110.

- Syahid, A., A., Hernawan, A., H., & Dewi, L. (2021). Kompetensi TIK dalam Pembelajaran Bauran bagi Guru Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0, 1(1)*, 82–89.
- Thaib, D., Wahyudin, D., Rahmawati, Y., & Riyana, C. (2016). Studi Analisis Kebutuhan terhadap Pengembangan Model Blended Learning pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2)*, 107–125.
- Ulfa, M. (2020). Blended Learning Berbasis Bimbel Online “Ruangguru” dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika di MAN 1 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1)*, 1–13.
- Ulinuha, P. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAI pada Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 11(2)*, 89–107. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1732>
- Widodo, S., T. (2021). The Implementation of Blended Learning Model via Whatsapp for Improving Understanding Skill Units of Length for The Second Grade Students of Elementary School. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(1)*, 418–424.
- Zaid, N., & Bahri, A. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Blended Learning Terintegrasi Taksonomi Bloom-Rederker-Guerra (B-R-G) pada Materi Sel Untuk SMA. *Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya, 115–122.*